



EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TUTORIAL SEBAYA* DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Noermini Leksonowati✉

Article Information**Article History:**

Accepted November 2018

Approved December 2018

Published January 2019

Keywords:*PeerTutorial and Jigsaw, Motivation, Emotional Quotient Result of Learning.***How to Cite:**

Noermini Leksonowati (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Tutorial Sebaya* dan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 No 1 : Halaman 18-24.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitas antara penerapan model pembelajaran *tutorial sebaya* dan *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor. Desain penelitian ini menggunakan desain true experimental dengan teknik anakova dengan dua kovariat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*, hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,475 dengan nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa yang ditunjukkan dengan nilai $F = 13,049$ dan nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$.

Abstract

This experiment is aimed to know the effectivity between the implementation of learning model tutorial at the same age and jigsaw toward students result of studying in temperature and calor material. Design of this experiment use the design of true experiment with anakova technique with two covariat. The population in this research is the tenth grade students of SMA Negeri 1 Balong Ponorogo in academic year 2016 / 2017. The result of experiment shows that (1) There are a difference in result of studying in physic subject between students taught using Jigsaw learning model and students taught using Peer Tutorial . The result is that students taught using Tutorial at the same age is better than students taught using Jigsaw learning model, shown by the value t as much as 3,475 with significant value $0,01 < 0,05$. (2) There is an effect of learning model towards result of studying in physic subject observed from students motivation and emotional quotient, which is shown by the value $F = 13,049$ and significant value $0,01 < 0,05$.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:**SMA Negeri 1 Balong Ponorogo****E-mail:** leksonowati74@gmail.com**ISSN 2303-3800 (Online)****ISSN 2527-7049 (Print)**

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Fisika merupakan salah satu rumpun pelajaran sains yang di dalamnya memuat materi hitungan maupun teori yang memerlukan pemikiran dan penalaran yang tinggi dalam mempelajarinya sehingga di kalangan siswa menimbulkan kesan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami, kurang menarik dan menakutkan. Dengan adanya anggapan siswa seperti itu maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun aspek afektifnya.

Berdasarkan hasil survei peneliti terhadap siswa siswi kelas X di SMAN 1 Balong, input yang dimiliki berupa nilai raport SMP dinilai kurang. Diperkuat dengan ulangan harian awal mata pelajaran fisika masih yang tidak memenuhi KKM dan harus remidi. Beberapa penyebabnya kemungkinan adalah karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran kurang disampaikan secara kronologis, serta dari siswanya sendiri juga dirasa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dirasa kurang interaktif.

Kritikan terhadap guru dan upaya dari pemerintah sebagai usaha untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada siswa. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan berkewajiban mengubah image siswa terhadap pelajaran fisika yaitu mengubah strategi metode pengajaran yang tepat, inovatif dan efektif. Sedangkan upaya dari pemerintah meningkatkan kompetensi guru.

Dari usaha guru maupun pemerintah belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, penulis mencoba menangani masalah tersebut dengan menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pada tempat bekerja penulis yaitu SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dan model pembelajaran *Jigsaw*. Dan diangkat faktor faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 (2007: tabel 3), disebutkan bahwa kompetensi inti guru "...menguasai dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu". Sejalan dengan hal ini diterapkanlah model-model pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pada matapelajaran Fisika di SMAN Negeri 1 Balong Ponorogo.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa ?

Pembatasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Tutorial Sebaya* dan *Jigsaw* dan hasil belajarnya tes fisika ranah kognitif pada materi suhu dan kalor.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo kelas X, semester 2 pada tahun pelajaran 2016/2017.

Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*
2. Ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa..

KAJIAN TEORI

Sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberi keleluasaan dalam pendekatan dalam pembelajaran yang akan diterapkan. Ada berbagai macam metode pembelajaran dapat diterapkan guru di dalam kelas. Namun, timbul suatu masalah lain dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu, pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik.

Karp, dkk (dalam Isjoni, 2011) menyatakan strategi yang paling sering untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelompok. Namun kelompok bukanlah hanya sekumpulan orang ataupun siswa. Suprijono (2011) menyebutkan kumpulan disebut sebagai kelompok diskusi apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Suatu model pembelajaran dengan diskusi kelompok yang mempunyai tujuan, terstruktur dan ada interaksi antar anggotanya yaitu salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Roger, dkk (dalam Lie, 2008) berpendapat bahwa terdapat elemen dasar pembelajaran kooperatif meliputi : (1) Interpedensi positif (*positive interpedence*); (2) Interaksi promotif (*promotive interaction*); (3) Akuntabilitas individu (*individual accuntability*); (4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*); (5) pemrosesan kelompok (*group processing*). Pernyataan para ahli tersebut dapat berarti bahwa tidak setiap belajar kelompok merupakan kooperatif karena terdapat unsur dan elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif. Kesimpulannya pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dalam penerapannya harus memperhatikan unsur saling ketergantungan positif antar individu, tanggung jawab secara individu, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi terhadap kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru supaya siswa lebih aktif mengikuti pelajaran.

Dalam proses pembelajaran tutorial sebaya diperlukan tutor. Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seorang tutor belum tentu siswa yang pandai. Djamarah (1996) menyatakan yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut adalah : 1) dapat diterima (disetujui) oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa takut atau eggan untuk bertanya kepadanya; 2) dapat menerangkan bahan atau materi yang diperlukan oleh siswa; 3) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan; dan 4) mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arend, 2004)

Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi sering kali diartikan dengan keinginan, hasrat, tekad, maksud, dorongan, kemauan, kebutuhan, kehendak, keharuan dan cita-cita. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun, telaten, dan rajin didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Kecerdasan emosi secara keseluruhan meliputi kelompok kecakapan sosial dan kecakapan pribadi terdapat lima unsur. Lima unsur kecerdasan emosi, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecakapan sosial, kemudian melahirkan dua puluh lima kecakapan emosi. Dua puluh lima kecakapan emosi yang dijelaskan menurut Goleman ini akan dijadikan indikator dalam pengukuran kecerdasan siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 sampai Juli 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain true experimental dengan teknik anakova dengan dua kovariat. Desain penelitian ini dengan memperhatikan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen) (Sugiyono, 2010: 113). Faktor pertama adalah menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kedua kelompok subjek diberikan perlakuan yang berbeda (menggunakan model pembelajaran Tutorial Sebaya dan Jigsaw).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XSMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah dari populasi adalah 150 siswa terbagi dalam enam kelas. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X-B yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Tutorial Sebaya dan siswa kelas X-D yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi (data nilai UTS ganji fisika kelas X 2016/2017), angket (motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional diambil sebelum perlakuan), dan tes (hasil belajar fisika di akhir perlakuan berupa soal essay).

Instrumen penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen pelaksanaan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP
2. Instrumen pengumpulan data
 - a. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional

Langkah-langkah penyusunan angket adalah:

- 1) Menentukan jenis dan bentuk angket
- 2) Menyusun angket
- 3) Menetapkan skor angket, jika responden menjawab pertanyaan SS skornya 4, S skornya 3, TS skornya 2 dan STT skornya 1.
- 4) Uji validitas angket (Pengujian validitas angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas).

Pengambilan data pertanyaan dikelompokkan berdasarkan indikator yang sama dengan skala Guttman dalam bentuk checklist. Untuk menjawab pertanyaan “ya” beri skor 1 sedangkan “tidak” diberi skor 0. Kriteria angket motivasi dan kecerdasan emosional adalah:

- 1) Motivasi belajar, setiap indikator memiliki maksimal 3 bukti / pernyataan dan memiliki skor :4 jika menjawab semua ya, 3 jika menjawab 2 ya dan 1 tidak, 2 jika menjawab 1 ya dan 2 tidak dan 1 jika menjawab semua tidak.
- 2) Kecerdasan Emosional, setiap indikator memiliki maksimal 3 pernyataan dan memiliki skor :5 jika menjawab semua ya, 4 jika menjawab 3 ya dan 1 tidak, 3 jika menjawab 2 ya dan 2 tidak, 2 jika menjawab 1 ya dan 3 tidak dan 1 jika menjawab semua tidak

b. Soal tes hasil belajar

Langkah-langkah pembuatan tes hasil belajar adalah:

- 1) Menentukan jenis dan bentuk soal.
- 2) Menyusun soal
- 3) Menetapkan skor soal, pedoman penskorannya berdasarkan langkah dalam menjawab pertanyaan. Setiap langkah jika dituliskan dengan benar mendapatkan skor 1 dan jika salah mendapatkan skor 0, Langkah penskoran adalah : menuliskan diketahui, ditanya, jawab; menuliskan rumus; masukkan angka; mengerjakan atau menghitung; hasil akhir dan satuan. Setiap satu nomor soal skor totalnya maksimum 6.
- 4) Uji validitas soal, validitas soal diujikan kepada kelas di luar sampel. Setelah uji coba dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, daya pembeda dan

taraf kesukaran. Soal yang dinyatakan valid dan reliabel digunakan untuk mengukur hasil belajar kepada sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi:

- 1) Uji Prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas
- 2) Pengujian Hipotesis
 - a. Uji t test, hipotesis yang diuji:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*

Kriteria pengambilan keputusan jika sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

- b. Uji Anakova, hipotesis yang diuji:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa.

Kriteria pengambilan keputusan jika sig > 0,05, maka H_0 diterima dan jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Uji analisis dilakukan dengan program SPSS 16 for windows

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat dilihat dari hasil uji t.

Dari hasil deskriptif statistik dan uji t test dengan program SPSS Versi 16 for windows selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik dan Pengolahan Data dengan Uji t test Hasil Belajar Fisika dengan Model Pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HB Setelah Perilaku/TS	25	80.00	97.00	89.2800	4.12836
HB Setelah Perilaku/JS	25	80.00	92.00	85.4800	3.58376
Valid N (listwise)	25				

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HB Equal variances assumed	.278	.600	3.475	48	.001	3.80000	1.09337	1.60162	5.99838
Equal variances not assumed			3.475	47.070	.001	3.80000	1.09337	1.60050	5.99950

Berdasarkan tabel 1 Dari deskriptif statistik ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas model pembelajaran *Tutorial Sebaya* lebih besar dibandingkan dengan siswa kelas model pembelajaran *Jigsaw* yaitu 89,28 dan 85,48 dan hasil uji t ditemukan nilai F hitung dari hasil belajar sebesar 0,278 dengan t sebesar 3,475 dengan sig (2-tailed) 0.01. Oleh karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Oleh karena itu model pembelajaran *Tutorial Sebaya* lebih efektif daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Uji Anakova pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa.

Dengan program SPSS *Versi 16 for windows*, hasil analisis anacova selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Dependent Variable: HB					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	580.207 ^a	3	193.402	28.014	.000
Intercept	287.919	1	287.919	41.705	.000
Mot	96.672	1	96.672	14.003	.001
KE	123.719	1	123.719	17.920	.000
MP	90.089	1	90.089	13.049	.001
Error	317.573	46	6.904		
Total	382661.000	50			
Corrected Total	897.780	49			

a. R Squared = ,646 (Adjusted R Squared = ,623)

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Uji Anacova Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa dan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 2 di atas dan melihat nilai F hitung dari Model Pembelajaran (MP) sebesar 13,049 dengan nilai sig. Sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdaan emosional Siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata –rata hasil belajar siswa kelas model pembelajaran *Tutorial Sebaya* lebih besar dibandingkan dengannilai rata – rata hasil belajar siswa kelas model pembelajaran *Jigsaw* yaitu 89,28 dan 85,48 dan hasil uji t ditemukan nilai F hitung dari Hasil Belajar sebesar 0,278 dengan t sebesar 3,475 dengan sig (2-tailed) 0.01. Oleh

karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fisika (nilai rata-rata hasil belajar) kelas X semester ganjil SMAN 1 Balong antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Oleh karena itu model pembelajaran *Tutorial Sebaya* lebih efektif dibandingkan dengan dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki persamaan serta berbeda penerapannya dalam kelas. Kesamaannya yaitu terdapat diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau dalam pemahaman materi..Perbedaannya terdapat langkah-langkah yang berbeda pada kedua model.Pada kelas diterapkan model pembelajaran *Tutorial Sebaya*, memberikan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu sebagai gurunya adalah temannya sendiri biasa sehingga tutee (siswa) tanpa malu-malu untuk memberikan tahu kepada gurunya (tutor) mana yang belum jelas, sedangkan pada model pembelajaran *Tutorial Sebaya* ini diterapkan dengan bantuan LKS yang telah dibuat guru. Sebelum dibagikan ke tutee, LKS telah diisi bersama-sama guru dan para tutor pada saat waktu sebelum disampaikan dengan tutee, Pembahasan LKS bisa dikatakan shareing antar tutor dan guru serta saling melengkapi.

2. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa

Berdasarkan hasil analisis dari ujihipotesis menunjukkan bahwaF_{obs} = 13,049 dengan nilai sig. Sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika kelas X semester ganjil SMAN 1 Balong ditinjau

dari motivasi belajar siswa dan kecerdasan emosional Siswa.

Telah dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi belajar berwujud sebagai daya penggerak siswa, sikap dan perilaku berasal dari dalam diri sendiri untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar kesuksesan prestasi yang optimal. Selain itu kecerdasan emosional berperan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dan *Jigsaw* menuntut siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi menyelesaikan soal dengan anggota kelompoknya. Dengan karakteristik kedua model pembelajaran motivasi dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar, karena siswa dengan motivasi dan kecerdasan emosional tinggi mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut, lebih giat untuk belajar dan memotivasi diri.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar mata pelajaran fisika antara siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Lebih efektif menggunakan Model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dibandingkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw* untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus (2) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan Model pembelajaran (*Tutorial Sebaya* dan *Jigsaw*) terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika pada materi suhu dan kalor kelas X ditinjau dari variabel Motivasi belajar siswa dan Kecerdasan emosional siswa.

Saran

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti perlu memberikan saran dengan harapan berguna bagi peningkatan pembelajaran Fisika

- (1) Kepada guru diharapkan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tutorial Sebaya* dan model pembelajaran *Jigsaw* dapat dijadikan alternative dalam melakukan proses belajar mengajar dan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan tingkat kecerdasan emosional siswa, motivasi dan faktor lain, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
- (2) Bagi siswa disarankan untuk senantiasa memiliki motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang tinggi dalam rangka memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful.Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmah, Wasiqotul. 2006, *Makalah Seminar Inovasi Pembelajaran Matematika dan IPA di SMA Se- Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Permendiknas no. 16 . 2007. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, R.F, 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar